

UPCYCLE BUSANA CASUAL SEBAGAI PEMANFAATAN PAKAIAN BEKAS

Dwiyanti Yusnindya Putri

Program Studi S-1 Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
dwiyantiyusnindayaputri@yahoo.com

Ratna Suhartini

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
ratnasuhartiniart@gmail.com

Abstrak

Upcycle merupakan cara baru untuk memanfaatkan barang-barang bekas atau sampah disekitar menjadi suatu benda yang memiliki manfaat lain, seperti memanfaatkan pakaian bekas rumah tangga menjadi pakaian yang lebih berkualitas dari nilai aslinya. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui proses merancang dengan teknik *upcycle* pada pakaian bekas sebagai pemanfaatan pakaian bekas. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai tiga teknik *upcycle* busana *casual* dari sudut pandang desain, proses merancang, dan menciptakan, pemanfaatan pakaian bekas, serta hasil jadi keseluruhan busana. Pengumpulan data dilakukan dengan cara *pra upcycle* dan *post upcycle*. *Pra Upcycle* mengenai pemilihan gambar inspirasi desain pakaian yang dilakukan oleh 25 responden dari siswa/siswi *Arva School of Fashion* yang sedang menempuh pendidikan *fashion design*, serta *post upcycle* dilakukan oleh 25 observer yang terdiri dari lima dosen ahli dan 20 mahasiswa S-1 Pendidikan Tata Busana yang telah menempuh mata kuliah desain mode II. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif menggunakan *mean*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil yang sangat baik pada seluruh aspek meliputi: (1) proses *upcycle*; (2) desain *upcycle* (penerapan unsur dan prinsip desain); (3) pemanfaatan pakaian bekas; (4) hasil jadi *upcycle*. Hasil jadi yang terbaik yang didapatkan dari hasil rata rata tiga aspek yang diteliti yaitu unsur dan prinsip desain, pemanfaatan pakaian bekas, serta hasil jadi pakaian didapatkan rata-rata terbanyak dari ketiga aspek adalah pada aspek pemanfaatan pakaian bekas. Berarti dapat disimpulkan bahwa *upcycle* sangat berkaitan dan berkesinambungan, dimana *upcycle* berarti dapat dikatakan sebagai salah satu cara pemanfaatan pakaian bekas benar adanya, kemudian dari ketiga teknik dari 3 aspek didapatkan rata-rata tertinggi yaitu teknik 1 (penggabungan dua pakaian) dari segi pemanfaatan, unsur dan prinsip desain serta hasil jadi *upcycle*.

Kata Kunci: Upcycle, busana, casual, pakaian bekas, pemanfaatan.

Abstract

Upcycle is a new manner to recycling used things or rubbish becomes a use thing, such as recycling used household clothes become more value clothes. The purpose of this project was to find out the process of upcycle designing and technique for the used clothes as utilization of the used clothes. This project purpose was to get illustration about three upcycle techniques of casual fashion from point of designing, designing and creating process, recycling the used clothes and the result of the process. The data collecting manner did by pre upcycle and post upcycle. The pre upcycle was the election of inspiring clothes that did by 25 respondents of Arva School of Fashion which are passing through the fashion design education, and then post upcycle did by 25 respondents which include of 5 lecturers and 20 S1 students of fashion design education that have through design mode II lecture. The data analyze was using quantitative descriptive average. The results of this study show excellent results in all aspects including: (1) upcycle process; (2) upcycle design (application of design elements and principles); (3) utilization of used clothing; (4) result so upcycle. The best results obtained from the average results of the three aspects studied namely the elements and principles of design, utilization of used clothing, and apparel results obtained the most average of the three aspects is on the utilization of waste used clothing. Means it can be concluded that upcycle is related and continuous, where upcycle means can be said as one way of utilizing waste of used clothing is true, then from three technique from 3 aspect got highest average that is technique 1 (merging of two clothes) in terms of utilization, elements and principles of design and upwork.

Keyword: upcycle, fashion, casual, waste clothes, utilization.

PENDAHULUAN

Pakaian merupakan kebutuhan primer bagi setiap manusia, sehingga kebutuhan pakaian jadi akan terus meningkat seiring perkembangan populasi dunia. Salah satu masalah yang dihadapi di Indonesia adalah banyaknya jual beli pakaian bekas. Konsumsi pakaian bekas pada tahun 2014 di Indonesia mencapai Rp 154,3 triliyun. Penjualan tersebut menyebar ke kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Malang dan kota-kota lainnya, Ripah (2016). Pakaian tersebut banyak di perjualbelikan dibeberapa tempat seperti, pasar lelang baju bekas dan pusat perbelanjaan yang menjual pakaian *second hand*.

Menurut penelitian Ingo dan Rahman (2015) mahasiswa yang membeli pakaian bekas disebabkan beberapa faktor diantaranya, karena ingin membeli pakaian yang menggambarkan dirinya, ingin membeli pakaian yang memperlihatkan identitas organisasinya, pengaruh iklan, pengaruh budaya barat, dan pengaruh budaya kampus. Berdasarkan hal tersebut pola hidup masyarakat dalam membeli pakaian bekas berdampak pada kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan baju bekas yang menyebabkan penimbunan pakaian. Penimbunan pakaian tersebut masih memiliki potensi untuk diolah. Pengolahan pakaian bekas tersebut disebut dengan teknik *upcycle*.

Upcycle dalam kamus bahasa Inggris diartikan sebagai *reuse (discarded objects or material) in such a way as to create a product of a higher quality or value than the original* yang diartikan sebagai menggunakan kembali (benda yang tidak terpakai atau bahan) sedemikian rupa untuk menciptakan produk yang lebih berkualitas dari nilai aslinya. Tujuan dari *upcycle* adalah mengubah barang bekas menjadi barang berguna tanpa melalui proses pengolahan bahan. *Upcycle* juga sebagai solusi memanfaatkan busana yang *out of date* menjadi pakaian yang up to date, dan mengolah pakaian longgar dan sesak menjadi pakaian yang berdaya guna kembali.

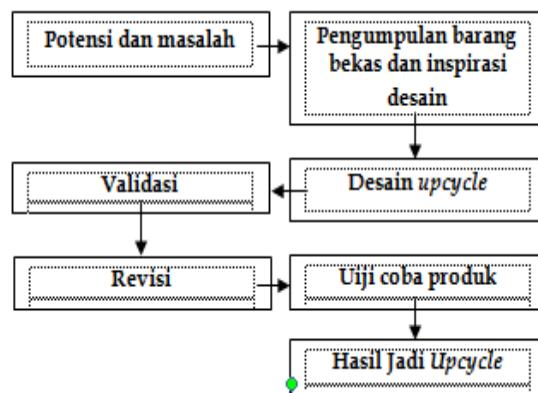
Berdasarkan tekniknya *upcycle* dibagi menjadi 3 teknik diantaranya, (1) *upcycle* dengan menggabungkan 2 pakaian atau lebih; (2) *upcycle* merubah model pakaian; (3) *upcycle* dengan menambahkan material/hiasan. Penelitian ini menggunakan ketiga teknik tersebut.

Upcycle dalam pelaksanaannya dapat dilakukan oleh siapa saja, baik pria maupun wanita, berpengalaman ataupun tidak berpengalaman, karena menyesuaikan teknik dan desain yang dipilih. Penerapan teknik *upcycle* menurut Dibya Hodi (Anggota Indonesia Fashion Chamber) dalam hasil wawancara menjelaskan bahwa tidak ada yang mendasari pembuatan *upcycle* haruslah rapi atau sesuai dengan prosedur, karena hal tersebut menyesuaikan tujuan dari *upcycle* itu sendiri serta desain yang akan dibuat. Sebagaimana tujuan penelitian ini adalah mengolah pakaian bekas dengan menggunakan metode/teknik *upcycle* yang diharapkan dapat meningkatkan

nilai ekonomis, fungsional dan nilai estetikanya. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti bermafsud menciptakan busana *upcycle* dengan memanfaatkan pakaian bekas rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan *mean*. Penelitian deskriptif yang dimaksudkan adalah untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang telah disebutkan, dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010:3). Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Surabaya (UNESA) ketintang dengan waktu yang terhitung dari bulan Maret 2017 hingga Agustus 2017. Penelitian ini dilakukan dengan 2 kali pengambilan data, yaitu *pra* dan *post upcycle*. Pengambilan data angket *pra* *upcycle* dilakukan pada siswa-siswi Arva School of Fashion, sedangkan *pra upcycle* dilakukan setelah 3 teknik *upcycle* terwujud, kemudian diambil datanya pada 5 observer dosen ahli dan 20 observer mahasiswa UNESA yang telah menempuh mata kuliah desain mode II. Sebagaimana desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Desain Penelitian
(Sugiyono, 2015: 409)

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, observasi dan wawancara. Peneliti mengawali dengan *pra upcycle* yaitu mengambil data angket pemilihan gambar inspirasi pakaian *upcycle* yang menurut kalangan remaja termasuk desain yang *up to date* dan pemanfaatan pakaian bekas yang optimal. Selanjutnya, pada *post upcycle* peneliti mengambil data observasi kepada observer dari hasil jadi pakaian yang terpilih dan telah di *upcycle*.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dari lembar observasi yang telah diisi oleh observer, maka dapat dihitung dengan cara menggunakan *mean* (rata-rata). Sebagaimana dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} : Rata-rata

$\sum x_i$: Jumlah data

n : Banyaknya panelis
(Sudjana, 2005:67)

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata pada ke empat aspek yakni, proses, desain, pemanfaatan, dan hasil jadi, maka dapat diketahui kategori untuk setiap nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Nilai

No.	Mean	Kategori
1	$1.00 \leq mean < 1.74$	Kurang Baik
2	$1.750 \leq mean < 2.49$	Cukup Baik
3	$2.50 \leq mean < 3.24$	Baik
4	$3.25 \leq mean \leq 4$	Sangat Baik

(Sundayana, 2015: 11)

HASIL PEMBAHASAN

1. Pra Upcycle

Proses *upcycle* ini meliputi menentukan tujuan *upcycle*, mengumpulkan gambar inspirasi desain *upcycle*, mengumpulkan pakaian bekas sesuai dengan gambar inspirasi desain dan kemudian dipilih (*pra upcycle*) 3 *upcycle* terbaik. Berikut 3 *upcycle* terbaik:

Tabel 2. Hasil Terbaik Pemilihan Gambar Inspirasi Desain



Kemudian setelah terpilih dilakukan proses pembuatan pakaian *upcycle*. Berikut adalah hasil jadi pakaian yang telah melalui proses dan teknik *upcycle* :

Tabel 3. Hasil Jadi *Upcycle*



2. Proses *Upcycle*

Setelah terpilihnya pakaian yang akan di *upcycle* kemudian dilakukan proses penciptaan *upcycle*. Sebagaimana hasil observasi (post penciptaan) akan disajikan pada penjelasan dibawah ini:

a. Upcycle Teknik 1 (Penggabungan dua pakaian)

- 1) Menyiapkan alat dan bahan meng-*upcycle* pakaian bekas

Pada proses ini sama halnya dengan mulainya sebuah pekerjaan menjahit atau melakukan suatu hal, haruslah menyiapkan alat dan bahan yang akan dibutuhkan dalam proses *upcycle* pakaian bekas. Pada tahap ini tidak ada hambatan yang sulit dilakukan, hanya saja kita perlu menyiapkan alat dan memilih dan memilih pakaian bekas apa yang cocok dengan gambar inspirasi yang telah terpilih pada tahap *pra upcycle*.

- 2) Memberi tanda pola pada pakaian bekas yang akan di *upcycle*

Pada teknik 1 ini kesulitan yang penulis alami yaitu memberi tanda pola haruslah menggunakan dummy sebagai media untuk mengepaskan jatuhnya celana yang digunakan sebagai dress, mengepaskan bagian sisi badan sesuai ukuran yang dibutuhkan, seperti contoh gambar inspirasi yang telah terpilih, semua dilakukan dengan memberi tanda pola diatas dummy.

- 3) Memotong pakaian bekas yang akan di *upcycle* sesuai dengan tanda pola

Pada saat memotong pakaian bekas penulis tidak mengalami kendala dan kesulitan dalam memotong pakaian.

- 4) Menjahit pakaian yang akan di *upcycle*

Pada saat menjahit *upcycle* ini penulis sedikit mengalami hambatan yaitu untuk menjahit pakaian berbahan kaos bersamaan dengan bahan jeans, sehingga pada saat proses menjahit tegangan pada salah satu kain harus di tahan agar jahitan tetap rapi.

b. Upcycle Teknik 2 (Merubah model pakaian)

- 1) Menyiapkan alat dan bahan meng-*upcycle* pakaian bekas

Pada proses ini sama halnya dengan mulainya sebuah pekerjaan menjahit atau melakukan suatu hal, haruslah menyiapkan alat dan bahan yang akan dibutuhkan dalam proses *upcycle* pakaian bekas. Pada tahap ini tidak ada hambatan yang sulit dilakukan, hanya saja kita perlu menyiapkan alat dan memilih dan memilih pakaian bekas apa yang cocok dengan gambar inspirasi yang telah terpilih pada tahap *pra upcycle*.

- 2) Memberi tanda pola pada pakaian bekas yang akan di *upcycle*
Pada teknik 2 ini tidak ada kesulitan yang penulis alami. Hanya saja perlu diperhatikan bagian pakaian yang akan dipotong. Serta ukuran panjang rok yang dibutuhkan.
- 3) Memotong pakaian bekas yang akan di *upcycle* sesuai dengan tanda pola
Pada saat memotong pakaian bekas penulis tidak mengalami kendala dan kesulitan dalam memotong pakaian. Perlu dilakukan pengecekan terhadap ukuran lingkar pinggang dan karet yang dibutuhkan untuk ban pinggang.
- 4) Menjahit pakaian yang akan di *upcycle*
Pada saat menjahit upcycle ini penulis tidak mengalami kesulitan yang signifikan, karena pada proses ini tidak banyak yang dijahit.

c. Upcycle Teknik 3 (Penambahan hiasan/material)

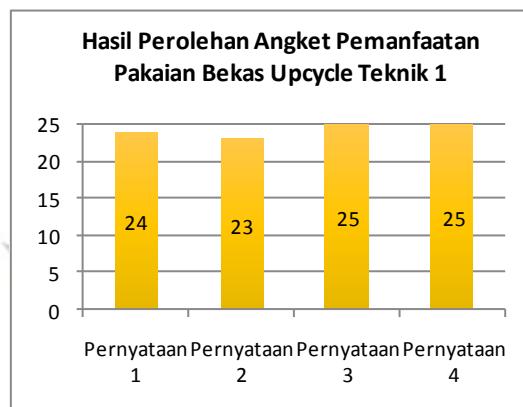
- 1) Menyiapkan alat dan bahan meng-*upcycle* pakaian bekas
Pada proses ini sama halnya dengan mulainya sebuah pekerjaan menjahit atau melakukan suatu hal, haruslah menyiapkan alat dan bahan yang akan dibutuhkan dalam proses upcycle pakaian bekas. Pada tahap ini tidak ada hambatan yang sulit dilakukan, hanya saja kita perlu menyiapkan alat dan memilih dan memilah pakaian bekas apa yang cocok dengan gambar inspirasi yang telah terpilih pada tahap pra upcycle.
- 2) Memberi tanda pola pada pakaian bekas yang akan di *upcycle*
Pada teknik 3 ini tidak kesulitan yang penulis alami. Hanya saja memberi tanda atau titik sulaman harus jelas agar pada proses menyulam tidak kesulitan.
- 3) Memotong pakaian bekas yang akan di *upcycle* sesuai dengan tanda pola
Pada teknik 3 ini tidak ada pakaian yang perlu untuk dipotong karena menggunakan teknik sulaman.
- 4) Menjahit pakaian yang akan di *upcycle*
Pada proses ini menjahit dengan sulaman sebagai hiasan suatu busana. Pada proses ini penulis sedikit mengalami kesusahan dalam menyulam pakaian jadi. Sehingga susah dalam pengaplikasiannya.

Namun menurut hasil wawancara dengan salah satu fashion educanist Aryani Widagdo beliau mengatakan bahwa hasil jahitan dari proses upcycle suatu pakaian bekas dilihat dari tujuan untuk mengupcycle itu sendiri.

Apabila ditujukan untuk dijual kembali, hasil jahitan sangat mempengaruhi, namun apabila hanya sebagai hobi, hasil jahitan ini tidak akan mempengaruhi apapun.

3. Pemanfaatan pakaian bekas

- a. Upcycle Teknik 1 (penggabungan dua pakaian)



Gambar 2. Diagram Hasil Perolehan Angket Pemanfaatan Pakaian Bekas Upcycle Teknik 1

Hasil dari data penelitian didapatkan perolehan hasil mean **3,88** hal ini pada aspek pemanfaatan limbah (pakaian bekas) termasuk dalam kategori sangat baik. Dapat diartikan bahwa pemanfaatan (pakaian bekas) pada *upcycle* ini sesuai dengan 4 point yang telah dijabarkan yaitu:

- 1) Sebelum terbentuknya limbah hendaknya dilakukan tindakan-tindakan yang berorientasi pada upaya meminimalkan terjadinya limbah pertekstilan seperti dengan mengupcycle pakaian tersebut
Pada hasil point ini didapatkan 24 dari 25 observer setuju pada point tersebut. Berarti dengan meng-*upcycle* pakaian tersebut sudah melakukan tindakan-tindakan yang berorientasi pada upaya meminimalisirkan terjadinya limbah pertekstilan, hal ini sesuai dan dalam kategori baik dan hampir mendekati sempurna. Seperti halnya menurut Alfian dan Rusdian (2016: 2) sebelum terbentuknya limbah hendaknya dilakukan tindakan-tindakan yang berorientasi pada upaya meminimalkan terjadinya limbah yang dapat dilakukan melalui seleksi bahan baku, rekayasa proses dan penerapan prinsip *reuse, recycle* serta *recovery*.
- 2) Pakaian bekas dengan model *out of date* dapat di *upcycle* menjadi busana yang *up to date* kembali. Hal ini salah satu pemanfaatan limbah yang optimal
Pada hasil point ini didapatkan 23 dari 25 observer setuju pada point tersebut. Berarti kaos dan celana denim yang telah *out of date* dari segi model setelah di *upcycle* dapat menjadi pakaian yang *up to date* dengan menggabungkan kedua pakaian tersebut menjadi

busana yang bernilai tinggi dan hal tersebut adalah salah satu pemanfaatan limbah yang optimal, hal ini sesuai dan dalam kategori baik dan hampir mendekati sempurna. Hal ini membuktikan sebuah pernyataan mengenai apa arti *upcycle* itu sendiri, Upcycling adalah proses menciptakan Sesuatu yang baru dari produk lama, bahan limbah, dan produk yang tidak diinginkan dan bahan kualitas yang lebih baik dan untuk nilai lingkungan yang lebih baik (Kim Hyun Joo, 2014).

- 3) Pakaian bekas beberapa ada yang dibuang begitu saja sehingga menimbun di TPA. Kali ini dapat di minimalisir dengan meng-*upcycle* pakaian pribadi untuk di *upgrade*
Pada hasil point ini didapatkan 25 dari 25 observer setuju pada point tersebut. Berarti pernyataan mengenai pakaian bekas yang dibuang begitu saja dan akan berakhir menimbun di TPA kali ini dapat diminimalisir dengan cara meng-*upcycle* pakaian untuk di upgrade, hal ini sesuai dan dalam kategori baik dan sempurna. Pakaian dapat di upgrade bukan dengan membeli pakaian baru dan membuang yang lama, namun dapat di upgrade dengan meng-*upcycle* pakaian lama menjadi pakaian seperti baru adanya. Pernyataan mengenai pakaian bekas beberapa ditimbun dan berakhir di TPA dan beberapa di impor dan dijual belikan (Rahman Ingo 2011:11) diperkuat dengan pernyataan M. Alfian dan Yus Rusdian (2016:2) bahwa sebelum terbentuknya limbah hendaknya dilakukan tindakan-tindakan yang berorientasi pada upaya meminimalkan terjadinya limbah yang dapat dilakukan melalui seleksi bahan baku, rekayasa proses dan penerapan prinsip *reuse, recycle* serta *recovery*.
- 4) proses pemanfaatan limbah pakaian bekas membutuhkan cukup banyak kreativitas dan visi serta landasan *thriftiness* dan kesadaran lingkungan
Pada hasil point ini didapatkan 25 dari 25 observer setuju pada point tersebut. Berarti pernyataan mengenai proses pemanfaatan limbah pakaian bekas membutuhkan cukup banyak kreativitas dan visi serta landasan *thriftiness* dan kesadaran lingkungan, hal ini sesuai pernyataan Murray (2002) proses meng-*upcycle* ini memerlukan kreativitas yang tinggi untuk memanfaatkan dan membuat ide baru dalam mengolah suatu limbah dan hasil yang telah didapat dalam point ini dalam kategori baik dan sempurna.

b. Upcycle Teknik2(merubah model pakaian)



Gambar 3. Diagram Hasil Perolehan Angket Pemanfaatan Pakaian Bekas Teknik 2

Hasil dari data penelitian didapatkan perolehan hasil mean **3,84** hal ini pada aspek pemanfaatan limbah (pakaian bekas) termasuk dalam kategori sangat baik. Dapat diartikan bahwa pemanfaatan limbah (pakaian bekas) pada *upcycle* ini sesuai dengan empat point yang telah dijabarkan yaitu:

- 1) sebelum terbentuknya limbah hendaknya dilakukan tindakan-tindakan yang ber-orientasi pada upaya meminimalkan terjadinya limbah pertekstilan seperti dengan meng-*upcycle* pakaian tersebut

Pada hasil point ini didapatkan 24 dari 25 observer setuju pada point tersebut. Berarti dengan meng-*upcycle* pakaian tersebut sudah melakukan tindakan-tindakan yang berorientasi pada upaya meminimalisirkan terjadinya limbah pertekstilan, hal ini sesuai dan dalam kategori baik dan hampir mendekati sempurna. Seperti halnya menurut Alfian dan Rusdian (2016:2) sebelum terbentuknya limbah hendaknya dilakukan tindakan-tindakan yang berorientasi pada upaya meminimalkan terjadinya limbah yang dapat dilakukan melalui seleksi bahan baku, rekayasa proses dan penerapan prinsip *reuse, recycle* serta *recovery*.

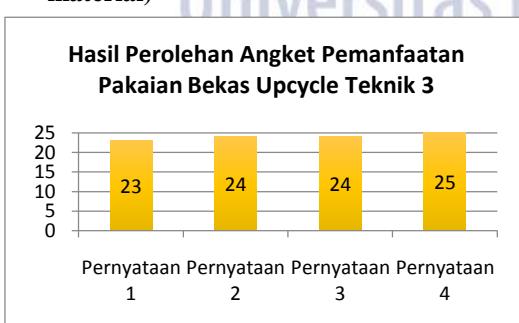
- 2) Pakaian bekas dengan model *out of date* dapat di *upcycle* menjadi busana yang *up to date* kembali. Hal ini salah satu pemanfaatan limbah yang optimal

Pada hasil point ini didapatkan 24 dari 25 observer setuju pada point tersebut. Berarti kaos dan celana denim yang telah *out of date* dari segi model setelah di *upcycle* dapat menjadi pakaian yang *up to date* dengan menggabungkan kedua pakaian tersebut menjadi busana yang bernilai tinggi dan hal tersebut adalah salah satu pemanfaatan limbah yang optimal, hal ini sesuai dan dalam kategori baik dan hampir mendekati sempurna. Hal ini membuktikan sebuah pernyataan mengenai apa arti *upcycle* itu sendiri, Upcycling adalah proses menciptakan Sesuatu yang baru dari produk lama, bahan limbah, dan produk yang tidak diinginkan dan bahan kualitas yang lebih baik dan untuk nilai lingkungan yang lebih baik (Kim Hyun Joo, 2014).

3) Pakaian bekas beberapa ada yang dibuang begitu saja sehingga menimbun di TPA. Kali ini dapat di minimalisir dengan meng-upcycle pakaian pribadi untuk di upgrade
 Pada hasil point ini didapatkan 23 dari 25 observer setuju pada point tersebut. Berarti pernyataan mengenai pakaian bekas yang dibuang begitu saja dan akan berakhir menimbun di TPA kali ini dapat diminimalisir dengan cara meng-upcycle pakaian untuk di upgrade, hal ini sesuai dan dalam kategori baik dan sempurna. Pakaian dapat di upgrade bukan dengan membeli pakaian baru dan membuang yang lama, namun dapat di upgrade dengan meng-upcycle pakaian lama menjadi pakaian seperti baru adanya. Pernyataan mengenai pakaian bekas beberapa ditimbun dan berakhir di TPA dan beberapa di impor dan dijual belikan (Rahman Ingo 2011:11) diperkuat dengan pernyataan M. Alfian dan Yus Rusdian (2016:2) bahwa sebelum terbentuknya limbah hendaknya dilakukan tindakan-tindakan yang berorientasi pada upaya meminimalkan terjadinya limbah yang dapat dilakukan melalui seleksi bahan baku, rekayasa proses dan penerapan prinsip *reuse, recycle* serta *recovery*.

4) Proses pemanfaatan limbah pakaian bekas membutuhkan cukup banyak kreativitas dan visi serta landasan *thriftiness* dan kesadaran lingkungan
 Pada hasil point ini didapatkan 25 dari 25 observer setuju pada point tersebut. Berarti pernyataan mengenai proses pemanfaatan limbah pakaian bekas membutuhkan cukup banyak kreativitas dan visi serta landasan *thriftiness* dan kesadaran lingkungan, hal ini sesuai pernyataan Murray (2002) proses meng-upcycle ini memerlukan kreativitas yang tinggi untuk memanfaatkan dan membuat ide baru dalam mengolah suatu limbah dan hasil yang telah didapat dalam point ini dalam kategori baik dan sempurna.

c. Upcycle Teknik 3 (Penambahan hiasan/material)



Gambar 4. Diagram Hasil Perolehan Angket Pemanfaatan Pakaian Bekas Teknik 3

Hasil dari data penelitian didapatkan perolehan hasil mean **3,84** hal ini pada aspek pemanfaatan limbah (pakaian bekas) termasuk dalam kategori sangat baik. Dapat diartikan bahwa pemanfaatan limbah (pakaian bekas) pada *upcycle* ini sesuai dengan empat point yang telah dijabarkan yaitu :

1) Sebelum terbentuknya limbah hendaknya dilakukan tindakan-tindakan yang berorientasi pada upaya meminimalkan terjadinya limbah pertekstilan seperti dengan meng-upcycle pakaian tersebut

Pada hasil point ini didapatkan 23 dari 25 observer setuju pada point tersebut. Berarti dengan meng-upcycle pakaian tersebut sudah melakukan tindakan-tindakan yang berorientasi pada upaya meminimalkan terjadinya limbah pertekstilan, hal ini sesuai dan dalam kategori baik dan hampir mendekati sempurna. Seperti halnya menurut Alfian dan Rusdian (2016:2) sebelum terbentuknya limbah hendaknya dilakukan tindakan-tindakan yang berorientasi pada upaya meminimalkan terjadinya limbah yang dapat dilakukan melalui seleksi bahan baku, rekayasa proses dan penerapan prinsip *reuse, recycle* serta *recovery*.

2) Pakaian bekas dengan model *out of date* dapat di *upcycle* menjadi busana yang *up to date* kembali. Hal ini salah satu pemanfaatan limbah yang optimal

Pada hasil point ini didapatkan 24 dari 25 observer setuju pada point tersebut. Berarti kni polos yang diberi hiasan sulaman pita ini menjadi busana yang bernilai tinggi dan hal tersebut adalah salah satu pemanfaatan limbah yang optimal, hal ini sesuai dan dalam kategori baik dan hampir mendekati sempurna. Hal ini membuktikan sebuah pernyataan mengenai apa arti *upcycle* itu sendiri, *Upcycling* adalah proses menciptakan Sesuatu yang baru dari produk lama, bahan limbah, dan produk yang tidak diinginkan dan bahan kualitas yang lebih baik dan untuk nilai lingkungan yang lebih baik (Kim Hyun Joo, 2014).

3) Pakaian bekas beberapa ada yang dibuang begitu saja sehingga menimbun di TPA. Kali ini dapat di minimalisir dengan meng-upcycle pakaian pribadi untuk di upgrade

Pada hasil point ini didapatkan 24 dari 25 observer setuju pada point tersebut. Berarti pernyataan mengenai pakaian bekas yang dibuang begitu saja dan akan berakhir menimbun di TPA kali ini dapat diminimalisir dengan cara meng-upcycle pakaian untuk di upgrade, hal ini sesuai dan dalam kategori baik dan sempurna. Pakaian dapat di upgrade bukan dengan membeli pakaian baru dan membuang yang lama, namun dapat di upgrade

dengan meng-upcycle pakaian lama menjadi pakaian seperti baru adanya. Pernyataan mengenai pakaian bekas beberapa ditimbun dan berakhir di TPA dan beberapa di impor dan dijual belikan (Rahman Ingo 2011:11) diperkuat dengan pernyataan M. Alfian dan Yus Rusdian (2016:2) bahwa sebelum terbentuknya limbah hendaknya dilakukan tindakan-tindakan yang berorientasi pada upaya meminimalkan terjadinya limbah yang dapat dilakukan melalui seleksi bahan baku, rekayasa proses dan penerapan prinsip *reuse*, *recycle* serta *recovery*.

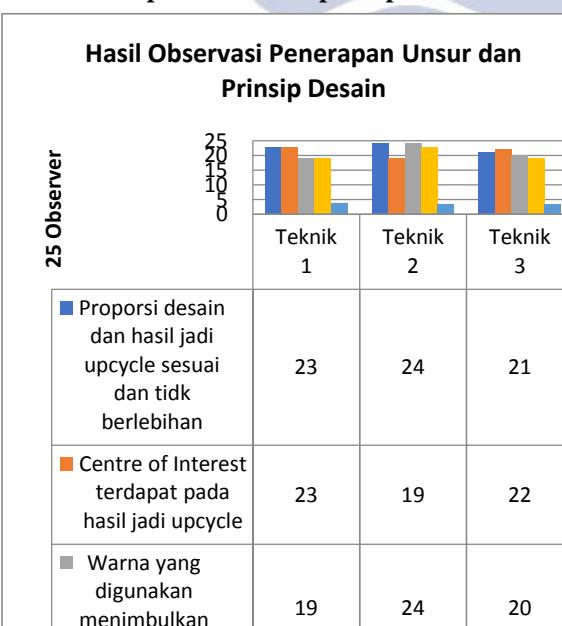
- 4) proses pemanfaatan limbah pakaian bekas membutuhkan cukup banyak kreativitas dan visi serta landasan *thriftiness* dan kesadaran lingkungan

Pada hasil point ini didapatkan 25 dari 25 observer setuju pada point tersebut. Berarti pernyataan mengenai proses pemanfaatan limbah pakaian bekas membutuhkan cukup banyak kreativitas dan visi serta landasan *thriftiness* dan kesadaran lingkungan, hal ini sesuai pernyataan Murray (2002) proses meng-upcycle ini memerlukan kreativitas yang tinggi untuk memanfaatkan dan membuat ide baru dalam mengolah suatu limbah dan hasil yang telah didapat dalam point ini dalam kategori baik dan sempurna.

Jadi dari ketiga teknik tersebut didapatkan hasil rata-rata tertinggi yaitu teknik 1 (penggabungan 2 pakaian)

4. Penerapan unsur dan prinsip desain serta hasil jadi pakaian upcycle

a. Penerapan unsur dan prinsip desain



Gambar 5. Diagram Hasil Observasi Penerapan Unsur dan Prinsip Desain

Hasil perolehan diagram diatas mengenai unsur dan prinsip desain yaitu:

1) Upcycle Teknik 1 (Penggabungan dua pakaian)

Pada teknik ini diperoleh hasil observasi pada aspek proporsi desain dan hasil jadi sesuai dan tidak berlebihan, 23 dari 25 observer setuju pada aspek tersebut. Pada aspek centre of interest terdapat pada hasil jadi upcycle, 23 dari 25 observer setuju pada aspek tersebut. Selanjutnya aspek warna yang digunakan menimbulkan kesan serasi, 19 dari 25 Observer setuju pada aspek tersebut. 6 diantaranya yang tidak setuju. Kemudian pada aspek terdapat unsur nilai estetika atau keindahan pada hasil jadi upcycle, 19 dari 25 observer setuju pada aspek tersebut namun terdapat 6 observer tidak setuju tentang aspek tersebut. Berdasarkan hasil mean dari ke empat aspek didapatkan hasil mean **3,6** (Sangat baik).

- a) Proporsi desain dan hasil jadi sesuai dan tidak berlebihan(ex: proporsi hiasan,cutting,model) Pada hasil point ini didapatkan 24 dari 25 observer setuju pada point tersebut. Berarti proporsi pakaian yang telah di *upcycle* seperti proporsi desain dan hasil jadi sesuai, dari segi proporsi panjang busana penempatan titik potong bagian muka serta hasil jatuhnya panjang lengan juga sesuai sehingga hasil jadi seluruhnya mencapai sebuah keselarasan. Seperti pernyataan Nanie Asri (2007: Vol 5 No. 2) bahwa proporsi adalah perbandingan antara satu dan yang lain dalam satu susunan berbeda sehingga tercapai keselarasan.

b) Centre of interest terdapat pada hasil jadi upcycle

Pada hasil ini didapatkan 19 dari 25 observer setuju pada point tersebut. Berarti terdapat centre of interest pada hasil jadi pakaian yang telah di *upcycle* yaitu pada keunikan fungsi celana itu sendiri. Namun terdapat enam observer yang mengatakan tidak setuju dikarenakan mereka masih bingung dengan pernyataan pada point ini karena tidak disebutkan centre of interest terdapat pada busana bagian mana. Sebagaimana pernyataan mengenai centre of interest atau pusat perhatian, Asri (2007: Vol 5 No.2) menyatakan bahwa dalam suatu desain busana harus ada bagian yang lebih menarik dari yang lain sehingga disebut centre of interest.

c) Warna atau corak yang digunakan menimbulkan kesan serasi

Pada hasil ini di dapatkan 24 dari 25 observer setuju pada point tersebut. Berarti warna atau corak yang digunakan menimbulkan kesan serasi. Warna merah pada kaos bekas dan biru denim pada celana memiliki keserasian warna yang baik. Padu padan warna pada busana harus sangat diperhatikan, karena pakaian warna sangat penting dalam menunjang penampilan suatu busana (Winda Rianti 2010: 2007)

- d) Kesesuaian dengan unsur nilai estetika (keindahan)

Pada hasil ini didapatkan 23 dari 25 observer setuju pada point tersebut. Berarti hasil jadi *upcycle* pakaian bekas ini memiliki kesesuaian unsur nilai estetika yang baik. Dimana busana yang memadukan nilai estetika dan unsur kreatif juga bisa menentukan penampilan dan status sosial seseorang. Iddah Hadijah (2014: vol. 37 No.1)

2) Upcycle Teknik 2 (Merubah model pakaian)

Pada teknik ini diperoleh hasil observasi pada aspek proporsi desain dan hasil jadi sesuai dan tidak berlebihan, 24 dari 25 observer setuju pada aspek tersebut. Pada aspek centre of interest terdapat pada hasil jadi *upcycle*, 19 dari 25 observer setuju pada aspek tersebut 6 diantaranya yang tidak setuju. Selanjutnya aspek warna yang digunakan menimbulkan kesan serasi, 24 dari 25 Observer setuju pada aspek tersebut. Kemudian pada aspek terdapat unsur nilai estetika atau keindahan pada hasil jadi *upcycle*, 23 dari 25 observer setuju pada aspek tersebut.

Berdasarkan hasil mean dari ke empat aspek didapatkan hasil mean **3,36** (Sangat baik).

- a) Proporsi desain dan hasil jadi sesuai dan tidak berlebihan(ex:proporsi hiasan,cutting, model)
Pada hasil point ini didapatkan 23 dari 25 observer setuju pada point tersebut. Berarti proporsi pakaian yang telah di-*upcycle* seperti proporsi desain dan hasil jadi sesuai, dari segi proporsi panjang busana penempatan titik potong bagian muka serta hasil jatuhnya panjang lengan untuk tali pinggang juga sesuai sehingga hasil jadi seluruhnya mencapai sebuah keselarasan. Seperti pernyataan Asri (2007: Vol 5 No.2) bahwa proporsi adalah perbandingan antara satu dan yang lain dalam satu susunan berbeda sehingga tercapai keselarasan.

- b) Centre of interest terdapat pada hasil jadi *upcycle*

Pada hasil ini didapatkan 23 dari 25 observer setuju pada point tersebut. Berarti terdapat centre of interest pada hasil jadi pakaian yang telah di *upcycle* yaitu pada keunikan fungsi kemeja yang berubah fungsi menjadi rok wanita yang unik dengan hiasan lengan kemeja yang dijadikan ikat pinggang memberikan kesan unik. Sebagaimana pernyataan mengenai centre of interest atau pusat perhatian, Asri (2007: Vol 5 No.2) menyatakan bahwa dalam suatu desain busana harus ada bagian yang lebih menarik dari yang lain sehingga disebut centre of interest.

- c) Warna atau corak yang digunakan menimbulkan kesan serasi

Pada hasil ini di dapatkan 19 dari 25 observer setuju pada point tersebut. Berarti warna atau

corak yang digunakan menimbulkan kesan serasi. Namun terdapat enam observer yang mengatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut, dikarenakan tidak ada yang dibandingkan untuk menentukan keserasian suatu warna. Kemeja tersebut hanya menggunakan satu warna jadi tidak ada yang di bandingkan. Meskipun demikian, pemilihan warna suatu busana harus sangat diperhatikan, karena pemakaian warna sangat penting dalam menunjang penampilan suatu busana (Winda Rianti 2010:2007)

- d) Kesesuaian dengan unsur nilai estetika (keindahan)

Pada hasil ini didapatkan 19 dari 25 observer setuju pada point tersebut. Berarti hasil jadi *upcycle* pakaian bekas ini memiliki kesesuaian unsur nilai estetika yang baik. Dimana busana yang memadukan nilai estetika dan unsur kreatif juga bisa menentukan penampilan dan status sosial seseorang. Iddah Hadijah (2014: vol. 37 No.1). Namun terdapat enam observer yang mengatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut dikarenakan masih belum faham mengenai keindahan dari segi mana yang terdapat dari bagian pakaian tersebut.

3) Upcycle Teknik 3 (Penambahan hiasan/material)

Pada teknik ini diperoleh hasil observasi pada aspek proporsi desain dan hasil jadi sesuai dan tidak berlebihan, 21 dari 25 observer setuju pada aspek tersebut. Pada aspek centre of interest terdapat pada hasil jadi *upcycle*, 22 dari 25 observer setuju pada aspek tersebut. Selanjutnya aspek warna yang digunakan menimbulkan kesan serasi, 20 dari 25 Observer setuju pada aspek tersebut. Kemudian pada aspek terdapat unsur nilai estetika atau keindahan pada hasil jadi *upcycle*, 19 dari 25 observer setuju pada aspek tersebut namun terdapat 6 observer tidak setuju tentang aspek tersebut.

Berdasarkan hasil mean dari ke empat aspek didapatkan hasil mean **3,28** (Sangat baik).

- a) Proporsi desain dan hasil jadi sesuai dan tidak berlebihan(ex:proporsi hiasan,cutting, model)
Pada hasil point ini didapatkan 21 dari 25 observer setuju pada point tersebut. Berarti proporsi pakaian yang telah di-*upcycle* seperti proporsi desain dan hasil jadi sesuai, dari segi proporsi hiasan sulaman pita sesuai sehingga hasil jadi seluruhnya mencapai sebuah keselarasan. Seperti pernyataan Asri (2007: Vol 5 No.2) bahwa proporsi adalah perbandingan antara satu dan yang lain dalam satu susunan berbeda sehingga tercapai keselarasan.

- b) Centre of interest terdapat pada hasil jadi *upcycle*

Pada hasil ini didapatkan 22 dari 25 observer setuju pada point tersebut. Berarti terdapat

centre of interest pada hasil jadi pakaian yang telah di *upcycle* yaitu pada hiasan sulaman yang terdapat pada bagian keua lengan dan bagian muka memberikan kesan unik. Sebagaimana pernyataan mengenai centre of interest atau pusat perhatian, Asri (2007: Vol 5 No.2) menyatakan bahwa dalam suatu desain busana harus ada bagian yang lebih menarik dari yang lain sehingga disebut centre of interest.

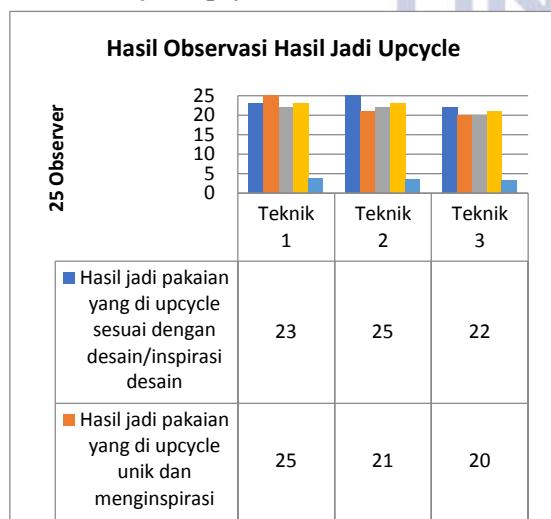
c) Warna atau corak yang digunakan menimbulkan kesan serasi

Pada hasil ini didapatkan 20 dari 25 observer setuju pada point tersebut. Berarti warna atau corak yang digunakan menimbulkan kesan serasi. *upcycle* ini menggunakan perpaduan warna *knit/sweater* merah dan hiasan sulaman dengan silang pita berwarna hitam memberikan kesan warna netral. Pemilihan warna suatu busana harus sangat diperhatikan, karena pemakaian warna sangat penting dalam menunjang penampilan suatu busana (Winda Rianti 2010:2007)

d) Kesesuaian dengan unsur nilai estetika (keindahan)

Pada hasil ini didapatkan 19 dari 25 observer setuju pada point tersebut. Berarti hasil jadi *upcycle* pakaian bekas ini memiliki kesesuaian unsur nilai estetika yang baik. Dimana busana yang memadukan nilai estetika dan unsur kreatif juga bisa menentukan penampilan dan status sosial seseorang. Hadijah (2014: vol. 37 No.1). Namun terdapat enam observer yang mengatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut dikarenakan masih belum faham mengenai keindahan dari segi mana yang terdapat dari bagian pakaian tersebut. Jadi dari tiga teknik tersebut didapatkan hasil rata-rata tertinggi yaitu teknik 1.

b. Hasil jadi upcycle



Gambar 6. Diagram Hasil Observasi Hasil Jadi Upcycle

1) Upcycle Teknik 1 (Penggabungan dua pakaian)

Hasil dari data penelitian didapatkan perolehan hasil mean **3,72** hal ini pada aspek Hasil jadi *upcycle* termasuk dalam kategori sangat baik. Dapat diartikan bahwa hasil jadi *upcycle* pakaian bekas sesuai dengan empat point yang telah dijabarkan yaitu:

- a) Hasil jadi pakaian yang di *upcycle* sesuai dengan desain/inspirasi desain

Pada hasil point ini didapatkan 23 dari 25 observer setuju pada point tersebut. Berarti pernyataan mengenai hasil jadi pakaian tersebut sesuai dengan desain dan inspirasi desain. Hal ini berarti dalam kategori baik dan mendekati sempurna.

- b) Hasil jadi pakaian yang di *upcycle* unik dan menginspirasi

Pada hasil point ini didapatkan 25 dari 25 observer setuju pada point tersebut. Berarti pernyataan mengenai hasil jadi pakaian tersebut unik dan menginspirasi. Hal ini berarti dalam kategori baik dan sempurna.

- c) Hasil jadi pakaian yang di *upcycle* termasuk busana *casual* yang *up to date*

Pada hasil point ini didapatkan 22 dari 25 observer setuju pada point tersebut. Berarti pernyataan mengenai Hasil jadi pakaian yang di *upcycle* termasuk busana *casual* yang *up to date*. Hal ini berarti dalam kategori baik dan mendekati sempurna.

- d) Hasil jadi pakaian yang di *upcycle* dapat digunakan sebagai pakaian sehari-hari

Pada hasil point ini didapatkan 23 dari 25 observer setuju pada point tersebut. Berarti pernyataan mengenai Hasil jadi pakaian yang di *upcycle* dapat digunakan sebagai pakaian sehari-hari. Hal ini berarti dalam kategori baik dan mendekati sempurna.

2) Upcycle Teknik 2 (Merubah model pakaian)

Hasil dari data penelitian didapatkan perolehan hasil mean **3,64** hal ini pada aspek hasil jadi *upcycle* termasuk dalam kategori sangat baik. Dapat diartikan bahwa hasil jadi *upcycle* pakaian bekas sesuai dengan empat point yang telah dijabarkan yaitu :

- a) Hasil jadi pakaian yang di *upcycle* sesuai dengan desain/inspirasi desain

Pada hasil point ini didapatkan 25 dari 25 observer setuju pada point tersebut. Berarti pernyataan mengenai hasil jadi pakaian tersebut sesuai dengan desain dan inspirasi desain. Hal ini berarti dalam kategori baik dan mendekati sempurna.

- b) Hasil jadi pakaian yang di *upcycle* unik dan menginspirasi

Pada hasil point ini didapatkan 21 dari 25 observer setuju pada point tersebut. Berarti pernyataan mengenai hasil jadi pakaian ter-

sebut unik dan menginspirasi. Hal ini berarti dalam kategori baik dan sempurna.

- c) Hasil jadi pakaian yang di *upcycle* termasuk busana *casual* yang *up to date*

Pada hasil point ini didapatkan 22 dari 25 observer setuju pada point tersebut. Berarti pernyataan mengenai Hasil jadi pakaian yang di *upcycle* termasuk busana *casual* yang *up to date*. Hal ini berarti dalam kategori baik dan mendekati sempurna.

- d) Hasil jadi pakaian yang di *upcycle* dapat digunakan sebagai pakaian sehari-hari
Pada hasil point ini didapatkan 23 dari 25 observer setuju pada point tersebut. Berarti pernyataan mengenai Hasil jadi pakaian yang di *upcycle* dapat digunakan sebagai pakaian sehari-hari. Hal ini berarti dalam kategori baik dan mendekati sempurna.

3) Upcycle Teknik 3 (Penambahan hiasan/material)

Hasil dari data penelitian didapatkan perolehan hasil mean **3,32** hal ini pada aspek Hasil jadi *upcycle* termasuk dalam kategori sangat baik. Dapat diartikan bahwa hasil jadi *upcycle* pakaian bekas sesuai dengan empat point yang telah dijabarkan yaitu :

- a) Hasil jadi pakaian yang di *upcycle* sesuai dengan desain/inspirasi desain

Pada hasil point ini didapatkan 22 dari 25 observer setuju pada point tersebut. Berarti pernyataan mengenai hasil jadi pakaian tersebut sesuai dengan desain dan inspirasi desain. Hal ini berarti dalam kategori baik dan mendekati sempurna.

- b) Hasil jadi pakaian yang di *upcycle* unik dan menginspirasi

Pada hasil point ini didapatkan 20 dari 25 observer setuju pada point tersebut. Berarti pernyataan mengenai hasil jadi pakaian tersebut unik dan menginspirasi. Hal ini berarti dalam kategori baik dan sempurna.

- c) Hasil jadi pakaian yang di *upcycle* termasuk busana *casual* yang *up to date*

Pada hasil point ini didapatkan 20 dari 25 observer setuju pada point tersebut. Berarti pernyataan mengenai Hasil jadi pakaian yang di *upcycle* termasuk busana *casual* yang *up to date*. Hal ini berarti dalam kategori baik dan mendekati sempurna.

- d) Hasil jadi pakaian yang di *upcycle* dapat digunakan sebagai pakaian sehari-hari

Pada hasil point ini didapatkan 21 dari 25 observer setuju pada point tersebut. Berarti pernyataan mengenai Hasil jadi pakaian yang di *upcycle* dapat digunakan sebagai pakaian sehari-hari. Hal ini berarti dalam kategori baik dan mendekati sempurna. Jadi dari ketiga teknik tersebut didapatkan hasil rata-rata tertinggi yaitu teknik 1.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “*Upcycle* Busana Casual Sebagai Pemanfaatan Limbah Pakaian Bekas” dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Terdapat tiga teknik *upcycle* yang digunakan yaitu menggabungkan, mengubah model dan menghias pakaian bekas yang akan dijelaskan sbb:

a. Menggabungkan 2 pakaian (Teknik 1)

Sebagaimana hasil rata-rata yang diambil dari point proses *upcycle* mendapatkan hasil rata-rata yaitu termasuk dalam kategori baik. Proses dan tahap-tahap yang sesuai dan sistematis. Kemudian dari hasil desain *upcycle* didapatkan skor termasuk kategori sangat baik dimana desain *upcycle* beberapa telah memenuhi 4 point penjabaran dari desain *upcycle* tersebut. Sedangkan dari aspek pemanfaatan limbah ini dihasilkan rata-rata yang dapat diartikan dalam kategori baik mendekati sangat baik, karena pemanfaatan dua pakaian yang optimal digunakan. Selanjutnya dari segi hasil jadi pakaian didapatkan skor dalam kategori sangat baik, dimana hasil jadi dapat diterima.

b. Merubah model pakaian (Teknik 2)

Sebagaimana hasil rata-rata yang diambil dari point proses *upcycle* mendapatkan hasil rata-rata yaitu termasuk dalam kategori baik mendekati sempurna, dimana proses *upcycle* yang dijabarkan mudah dan dapat dimengerti. Kemudian dari hasil desain *upcycle* didapatkan skor termasuk kategori baik dimana desain *upcycle* memenuhi keseluruhan point penjabaran dari desain *upcycle* tersebut. Sedangkan dari aspek pemanfaatan limbah ini dihasilkan skor yang dapat diartikan dalam kategori baik. Selanjutnya dari segi hasil jadi pakaian didapatkan skor dalam kategori baik, dimana hasil jadi dapat diterima.

c. Penambahan material lain/hiasan (Teknik 3)

Sebagaimana hasil rata-rata yang diambil dari point proses *upcycle* mendapatkan hasil rata-rata yaitu termasuk dalam kategori baik. Proses dan tahap-tahap yang sesuai dan sistematis. Kemudian dari hasil desain *upcycle* didapatkan skor rata-rata termasuk kategori baik dimana desain *upcycle* beberapa telah memenuhi 4 point penjabaran dari desain *upcycle* tersebut. Sedangkan dari aspek pemanfaatan limbah ini dihasilkan skor yang dapat diartikan dalam kategori baik mendekati sangat baik, karena pemanfaatan pakaian yang optimal yaitu dengan menghias pakaian polos menambah nilai estetika Selanjutnya dari segi hasil jadi pakaian didapatkan skor dalam kategori baik, dimana hasil jadi dapat diterima.

2. Hasil jadi yang terbaik yang didapatkan dari hasil rata rata tiga aspek yang diteliti yaitu unsur dan prinsip desain, pemanfaatan pakaian bekas, serta hasil jadi pakaian didapatkan rata-rata terbanyak dari ketiga aspek adalah pada aspek pemanfaatan limbah pakaian bekas. Berarti dapat disimpulkan bahwa *upcycle* sangat berkaitan dan berkesinambungan, dimana *upcycle* berarti dapat dikatakan sebagai salah satu cara pemanfaatan limbah pakaian bekas benar adanya, kemudian dari ketiga teknik dari 3 aspek didapatkan rata-rata tertinggi yaitu teknik 1 (penggabungan dua pakaian) dari segi pemanfaatan, unsur dan prinsip desain serta hasil jadi *upcycle*.

Saran

1. Untuk membuat *upcycle* ini menyesuaikan pakaian bekas yang dimiliki kemudian baru dapat mendesain sendiri atau mencari gambar inspirasi sebagai panduan dalam meng-*upcycle* pakaian pribadi.
2. Bahan apa saja dapat digunakan, tergantung keperluan dan keinginan pribadi untuk meng-*upcycle*
3. Dalam meng-*upcycle* pakaian bekas tidak perlu khawatir mengenai teknik menjahit yang digunakan, karena jika pakaian difungsikan untuk digunakan pribadi, kembali lagi pada diri pribadi dalam menciptakan sebuah pakaian yang nyaman dengan versi kenyamanan serta keindahan masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah dan Liunir. (2009). *Modul Dasar Busana*. Bandung. file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR_PEND...ARIFAH/Modul_Dasar_Busana. diakses pada 20 Desember 2016 jam 13.15
- Asri, Nanie. (2007). *Peningkatan Kreativitas Seni dalam Desain Busana*. Yogyakarta. Imaji Jurnal Seni dan Pendidikan Seni Vol.5, No.2, Agustus 2007.
- Hadijah, Ijjah. (2014). *Upaya Peningkatan Eksport Drive Industri Fashion di Era Globalisasi*. Malang. Jurnal Teknologi dan Kejuruan. Vol. 37, No.1.Februari 2014:95-108.
- Ingo, Rahman. (2015). *Study Pada Perilaku Konsumen Mahasiswa dalam Membeli Pakaian Bekas di Gorontalo*. Gorontalo. Jurnal Perilaku Konsumen Pakaian Bekas
- Kim, Hyun Joo. (2014). *A Study of High Value-Added Upcycled Handbag Design for the Dubai*. Jurnal Of the Korean Society of Fashion Design. 2014; 14(1):173-188
- McDonough B., Braungart, M. (2002), *Cradle to Cradle: Remaking the Way We Make Things*
- Rianti, Winda. (2010) *Eksporasi Tenun Sambas dengan Style Edgy pada Busana Pesta*. Bandung. Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia
- Ripah, L.N. 2016. Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Diri Terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Pakaian Bekas (Cimol) di Gedebage. Jakarta. Jurnal Skripsi. <https://www.scribd.com/document/320506381/BAB-I-LISKA-NUR-RIPAH-pdf>. diakses pada 20 Januari 2017 jam 11.25 WIB.
- Sudjana.2005. Metode Statistika Edisi ke-6. Bandung: Tarsito

